

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian yang Digunakan

Dalam melakukan penelitian, harus ditentukan metode penelitian terlebih dahulu, metode yang akan digunakan oleh peneliti untuk memudahkan peneliti mendapatkan informasi yang sesuai ataupun berhubungan dengan masalah-masalah yang menjadi fokus penelitian. Menurut Sugiyono (2013:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun Metode yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif.

a. Metode Deskriptif

Metode penelitian deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013:147).

Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan keadaan yang ada dalam perusahaan berdasarkan fakta, sifat-sifat populasi sistematis dan selanjutnya dianalisis untuk diambil kesimpulannya. Metode ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah, yaitu bagaimana tanggapan responden mengenai kondisi *human relation*, bagaimana tanggapan responden mengenai kondisi lingkungan kerja non fisik, serta bagaimana tanggapan responden mengenai kondisi komitmen organisasi di PD. Bank Perkreditan Rakyat Kota Bandung.

b. Metode Verifikatif

Metode penelitian verifikatif adalah metode untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2013:55). Metode ini juga digunakan untuk menguji pengaruh atau bentuk hubungan sebab akibat dari masalah yang sedang diselidiki atau diajukan dalam hipotesis.

Metode verifikatif adalah metode yang digunakan untuk mengetahui kebenaran hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik yang ditujukan untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah, yaitu seberapa besar pengaruh *human relation* dan lingkungan kerja non fisik terhadap komitmen organisasi di PD. Bank Perkreditan Rakyat Kota Bandung.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian dengan pendekatan kuantitatif adalah penelitian dimana peneliti hanya mengembangkan konsep dan menghimpun fakta, tapi tidak melakukan pengujian hipotesis serta penelaahan kepada satu kasus yang dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif (Sugiyono, 2013:54).

3.2. Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

Definisi operasional pada penelitian ini yang dimaksud adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian ataupun yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah penelitian. Aspek-aspek yang diteliti dalam penelitian ini meliputi pengaruh *human relation* dan lingkungan kerja non fisik terhadap komitmen

organisasi. Variabel-variabel itu kemudian dioperasionalkan berdasarkan variabel atau dimensi, indikator, ukuran dan skala pengukuran. Adapun penjelasan lebih lanjut mengenai definisi variabel dan operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut:

3.2.1. Definisi Variabel

Variabel adalah atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari variasi tertentu yang diterapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:38). Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:60).

Berdasarkan judul penelitian, maka dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang digunakan, yaitu *human relation*, lingkungan kerja non fisik dan komitmen organisasi, variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Adapun variabel bebas dan variabel terikatnya adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2013:59). Variabel independen sering disebut sebagai variabel yang mempengaruhi, variabel

predictor, variabel bebas atau tidak terikat. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. *Human relation* (X1)

Human relation adalah hubungan manusia yang termasuk ke dalam komunikasi antarpersonal (*interpersonal communication*) sebab berlangsung pada umumnya antara dua orang secara dialogis, dikatakan bahwa hubungan manusiawi itu komunikasi karena sifatnya *action oriented*, mengandung kegiatan untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang (Onong, 2009:138)

b. Lingkungan kerja non fisik (X2)

Lingkungan kerja non fisik atau disebut juga lingkungan psikis yang didefinisikan sebagai “sesuatu yang menyangkut segi psikis dari lingkungan kerja” (Wursanto, 2009:269)

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya masalah yang terjadi dari variabel independen (variabel bebas) dan bersifat mempengaruhi terhadap variabel dependen (variabel terikat). Dalam kaitannya dengan masalah yang penulis teliti maka yang menjadi variabel terikat atau tidak bebas adalah Komitmen Organisasi yang dinyatakan dengan (Y), menurut Robbins dalam Majorsy (2007:64), menyatakan komitmen organisasional sebagai suatu keadaan dimana seorang karyawan memihak pada suatu organisasi tertentu serta berniat memelihara keanggotaannya dalam organisasi tersebut.

3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi Variabel memberikan gambaran penelitian, suatu penelitian dengan menggunakan suatu variabel perlu diperhatikan indikator dan ukurannya, agar lebih jelas operasionalisasi dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Operasionalisasi variabel ini berisi tentang kegiatan yang bertujuan untuk memecahkan masalah variabel penelitian menjadi bagian-bagian terkecil sehingga diketahui klasifikasi dan ukurannya.

Dalam perasionalisasi variabel meliputi nama variabel, definisi variabel, indikator variabel, ukuran variabel dan rancangan pertanyaan kuesioner yang akan diajukan kepada responden penelitian. Adapun kegunaan dari operasionalisasi variabel adalah untuk menyusun instrumen penelitian, dalam hal ini adalah berupa kuisisioner. Adapun operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Item Pernyataan Kuesioner
<i>Human Relation (X1)</i> Hubungan manusia yang termasuk ke dalam komunikasi antarpersonal (<i>interpersonal communication</i>)		Pentingnya individu	Tingkat kepedulian terhadap orang lain sebagai individu	Saya mendapatkan perlakuan sebagai individu oleh rekan kerja di PD. BPR Kota Bandung
		Saling menerima	Tingkat penerimaan terhadap orang lain sebagai individu	Saya merasa diterima oleh rekan kerja di PD. BPR Kota Bandung dengan latar belakang yang saya miliki

<p>sebab berlangsung pada umumnya antara dua orang secara dialogis, dikatakan bahwa hubungan manusiawi itu komunikasi karena sifatnya <i>action oriented</i>, mengandung kegiatan untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang (Onong, 2009:138)</p>		Kepentingan bersama	Tingkat keterkaitan anatar individu dengan kepentingan bersama	Setiap pegawai PD. BPR Kota Bandung selalu mengedepankan kepentingan bersama
		Komunikasi terbuka	Tingkat keterbukaan berkomunikasi antar rekan kerja	Rekan kerja di PD. BPR Kota Bandung saling terbuka, jika ada masalah yang di hadapi
		Partisipasi karyawan	Tingkat partisipasi antar pegawai	Setiap pegawai PD. BPR Kota Bandung sangat mengedepankan kerja sama tim
		Identitas setempat	Tingkat pengakuan orang lain sebagai anggota	Pimpinan selalu melibatkan saya dalam mengambil sebuah keputusan
				Rekan kerja saya, selalu melibatkan saya dalam mengambil sebuah keputusan
		Keputusan setempat	Tingkat kewenangan pegawai dalam menyelesaikan masalah	Pimpinan memberikan kewenangan kepada pegawai dalam menyelesaikan masalah sendiri
Ukuran moral yang tinggi	Tingkat penerimaan moralitas pegawai	Setiap tindakan pimpinan didasari moralitas pegawai dan hak asasi manusia		
<p>Lingkungan Kerja Non Fisik (X2)</p> <p>Lingkungan kerja non fisik atau disebut juga lingkungan psikis yang didefinisikan sebagai “sesuatu yang menyangkut segi psikis dari lingkungan kerja” (Wursanto, 2009:269)</p>	Lingkungan kerja temporal	Waktu jumlah total jam kerja	Tingkat kesesuaian waktu jam kerja	Saya dapat bekerja sesuai dengan waktu jumlah jam kerja di PD. BPR Kota Bandung
		Waktu jumlah istirahat kerja	Tingkat kesesuaian waktu jam istirahat kerja	Saya mendapatkan waktu istirahat kerja yang cukup di PD. BPR Kota Bandung
	Lingkungan Kerja psikologi	Kebosanan	Tingkat kebosanan dalam bekerja	Saya merasa tidak mudah bosan dalam melaksanakan pekerjaan
		Pekerjaan yang monoton	Tingkat kemonotonan pekerjaan	Saya selalu semangat dalam melaksanakan pekerjaan saya, yang sifatnya rutin/tanpa ada variasi pekerjaan

		Keletihan	Tingkat keletihan yang dirasakan oleh pegawai	Saya selalu semangat melaksanakan pekerjaan saya, meskipun tekanan kerja di PD. BPR Kota Bandung terbilang tinggi
		Hubungan tenaga kerja	Tingkat keharmonisan hubungan tenaga kerja	Hubungan pegawai dengan pimpinan di PD. BPR Kota Bandung ini berjalan dengan harmonis
				Hubungan antar rekan kerja di PD. BPR Kota Bandung ini berjalan dengan harmonis
<p>Komitmen Organisasi (Y)</p> <p>Komitmen organisasional sebagai suatu keadaan dimana seorang karyawan memihak pada suatu organisasi tertentu serta berniat memelihara keanggotaannya dalam organisasi tersebut. (Robbins dalam Majorsy, 2007:64)</p>		Perasaan menjadi bagian dari organisasi	Tingkat perasaan keterikatan individu sebagai anggota	Saya secara emosional merasa bagian dari PD. BPR Kota Bandung
		Kebanggaan terhadap organisasi	Tingkat kebanggaan menjadi anggota organisasi	Saya merasa bangga untuk menceritakan kepada orang lain, bahwa PD. BPR Kota Bandung tempat saya bekerja adalah perusahaan yang bagus
		Kepedulian terhadap organisasi	Tingkat kepedulian anggota terhadap organisasi	Saya bersedia bekerja keras untuk memajukan PD. BPR Kota Bandung
		Ketertarikan untuk bekerja pada organisasi	Tingkat ketertarikan anggota bekerja keras untuk organisasi	PD. BPR Kota Bandung, tempat saya bekerja membuat saya termotivasi untuk berprestasi lebih baik
		Kepercayaan yang kuat terhadap nilai-nilai organisasi	Tingkat kesesuaian nilai-nilai organisasi dengan nilai-nilai yang di anut oleh anggota	Saya setuju dengan nilai-nilai yang dianut oleh PD. BPR Kota Bandung
				Nilai-nilai yang saya anut sama dengan nilai-nilai yang dianut oleh PD. BPR Kota Bandung
		Kemauan yang kuat untuk berusaha bagi organisasi	Tingkat kemauan anggota untuk berusaha seoptimal mungkin bagi organisasi	Saya bersedia bekerja seoptimal mungkin untuk mencapai tujuan PD. BPR Kota Bandung

Sumber: Data diolah (2017)

3.2.3. Jenis Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data subjek. Menurut Sugiyono (2013), “ data subjek adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi objek penelitian (responden) yang diberikan yaitu: lisan (wawancara), tertulis (kuesioner), dan ekspresi (proses observasi), sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2013), data primer adalah data atau yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukan”.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian berlaku sebagai objek atau subjek penelitian, dengan menentukan populasi peneliti dapat melakukan pengolahan data. Untuk mempermudah pengolahan data maka dalam penelitian dapat diambil bagian dari jumlah yang di miliki populasi atau yang di sebut dengan sampel.

3.3.1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2013:135) adalah wilayah generalisasi objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penentuan populasi merupakan tahapan penting dalam penelitian. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi dalam penelitian ini adalah

pegawai PD. Bank Perkreditan Rakyat Kota Bandung dengan jumlah pegawai sebanyak 100 orang, dapat di lihat pada tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2
Data Jumlah Pegawai PD. BPR Kota Bandung

No	Divisi	Jenis Kelamin		Jumlah Pegawai
		L	P	
1	SDM dan Umum	9	7	16
2	Operasional	11	16	27
3	Lending I	4	0	4
4	Lending II	4	0	4
5	Funding	16	24	40
6	Penagihan	9	0	9
Jumlah Keseluruhan		53	47	100

Sumber: PD. BPR Kota Bandung

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013:116). Sampel dilakukan karena peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, dana dan jumlah populasi yang sangat banyak. Namun dalam hal ini, melihat jumlah pegawai PD. Bank Perkreditan Rakyat Kota Bandung yaitu sebanyak 100 orang, maka dalam penelitian ini penulis akan menggunakan semua populasi untuk dijadikan sebagai sampel penelitian. Dengan demikian jenis sampel dalam penelitian ini yaitu *sampling jenuh*. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2013:85).

Menurut Arikunto (2010:173) mengungkapkan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Lebih lanjut Arikunto (2010) mengatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari seratus, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan populasi. Dengan demikian dari 100 pegawai PD. Bank Perkreditan Rakyat Kota Bandung, seluruhnya menjadi subjek atau responden penelitian penulis.

3.3.3. Teknik *Sampling*

Teknik *sampling* digunakan untuk penelitian sampel, karena hanya akan meneliti sebagian dari populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut, dinamakan penelitian sampel jika kita bermaksud untuk menggeneralisasikan, yaitu mengangkat kesimpulan sebagai sesuatu yang berlaku bagi populasi. Metode *sampling* yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode *non probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dan instrument pengumpul data merupakan faktor penting dalam keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara peneliti dalam mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat apa saja yang akan digunakan dalam pengumpulan data.

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode menunjuk pada suatu cara sehingga dapat diperlihatkan penggunaannya melalui angket, pengamatan, tes, dokumentasi dan sebagainya. Sedangkan instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Karena berupa alat, maka instrument dapat berupa lembar cek list, kuesioner (angket terbuka/tertutup), pedoman wawancara dan lainnya. Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2013:137), jika dilihat dari sumbernya maka data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari wawancara, observasi dan kuesioner yang disebarakan kepada responden yang sesuai dengan target sasaran dan dianggap mewakili seluruh populasi.

2. Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh dari pihak lain secara tidak langsung. Memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan berupa sejarah perusahaan, ruang lingkup perusahaan, stuktur organisasi, buku, literatur, artikel serta situs internet.

Untuk memperoleh data tersebut, dalam penelitian ini penulis menggunakan tehnik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan yaitu mengumpulkan data dengan melakukan survei lapangan yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Jenis penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data primer.

a. Observasi

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara meninjau atau mengunjungi perusahaan yang bersangkutan secara langsung, untuk mencatat informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan tanya jawab kepada kepala *Human Resources Departement* dan *supervisor personalia* PD. Bank Perkreditan Rakyat Kota Bandung. Hal ini dilakukan untuk menggali, mengumpulkan, menemukan informasi yang dibutuhkan atau yang berhubungan dengan penelitian.

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengolahan data dengan menyebarkan pertanyaan kepada pegawai PD. Bank Perkreditan Rakyat Kota Bandung. Hal ini untuk mendapatkan informasi mengenai tanggapan yang berhubungan mengenai masalah yang diteliti. Bentuk kuesioner yang dibuat adalah kuesioner berstruktur, dimana materi pertanyaan menyangkut pendapat responden mengenai *human relation*, lingkungan kerja non fisik, dan komitmen organisasi.

2. Studi Kepustakaan (*Library Research*) yaitu pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari *literature* atau sumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Studi perpustakaan dapat diperoleh dari data sekunder yaitu *literature-literature*, buku-buku, yang berkaitan dengan objek yang diteliti dan bertujuan mengetahui teori yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

a. Jurnal

Data pendukung yang berhubungan dengan penelitian yang membahas berbagai macam ilmu pendidikan serta penelitian dianggap relevan dengan topik pendidikan.

b. Internet

Dengan cara mencari data-data yang berhubungan dengan topik penelitian, yang dipublikasikan di internet baik yang berbentuk jurnal, makalah ataupun karya tulis.

c. Sejarah, literatur dan profil PD. Bank Perkreditan Rakyat Kota Bandung

3.5. Metode Analisis Data

Sugiyono (2013:206), mengatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Pengolahan data dilakukan dengan cara data yang telah dikumpulkan, diolah dan disajikan dalam bentuk tabel. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan. (Sugiyono, 2013:147).

Pengelolaan dan analisis informasi serta data dalam penelitian ini dikumpulkan dan diolah secara kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada sifat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau

sampel tertentu. Pengumpulan data bersifat kuantitatif atau statistik bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode kuantitatif ini menggunakan skala likert. Skala likert menurut Sugiyono (2013) yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan baik bersifat *favorable* (positif) ataupun bersifat *unfavorable* (negatif). Setiap jawaban responden akan dinilai dengan arah pernyataan sebagai berikut yang dapat ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.3
Skala Likert

Jawaban pertanyaan	Bobot Nilai	
	Bila Positif	Bila Negatif
1. SS (Sangat Sesuai)	5	1
2. S (Sesuai)	4	2
3. KS (Kurang Sesuai)	3	3
4. TS (Tidak Sesuai)	2	4
5. STS (Sangat Tidak Sesuai)	1	5

Sumber: Sugiyono (2013)

3.5.1. *Method of Successive Interval (MSI)*

Setelah memperoleh data dari hasil penyebaran kuesioner, dimana yang asalnya ordinal dirubah menjadi skala interval, karena dalam penggunaan analisis linear berganda data yang diperoleh harus merupakan data dengan skala interval.

Sebelum data dianalisis dengan menggunakan metode tersebut, untuk data yang berskala ordinal perlu diubah menjadi interval dengan teknik *Successive Interval Method*. Langkah-langkah yang harus dilakukan sebagai berikut :

1. Menentukan frekuensi tiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab *score* 1-5 untuk setiap pertanyaan).
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut dengan proporsi
4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar kita tentukan nilai Z
6. Menentukan nilai skala (*scale value/SV*)

$$SV = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunakan rumus :

$$Y = SV + (k)$$

$$K = 1 + (SV_{\min})$$

Penulis menggunakan media komputerisasi dengan menggunakan program SPSS 21.0 *for windows* untuk memudahkan proses pengolahan data

3.5.2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang keadaan dari variabel-variabel penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen dan variabel dependen yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total responden. Dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian di susun kriteria penilaian untuk setiap item pertanyaan. Untuk mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk ke dalam kategori: sangat tidak baik, tidak baik, cukup baik, baik, atau sangat baik.

Tahap analisis dilakukan sampai pada *scoring* dan indeks, dimana skor merupakan jumlah dari hasil perkalian setiap bobot nilai (1 sampai 5) frekuensi. Pada tahap selanjutnya indeks dihitung dengan metode *mean*, yaitu membagi total skor dengan jumlah responden. Angka indeks tersebut yang menunjukkan kesatuan tanggapan seluruh responden setiap variabel penelitian.

Tabel 3.4
Kriteria Interpretasi Nilai Rata-Rata (Mean)

Interprestasi nilai	Tingkat hubungan
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik (Sangat Tidak Baik)
1,81 – 2,60	Lemah (Tidak Baik)
2,61 – 3,40	Cukup (Cukup Baik)
3,41 – 4,20	Kuat (Baik)
4,21 – 5,00	Sangat Kuat (Sangat Baik)

Sumber: Data diolah (2017)

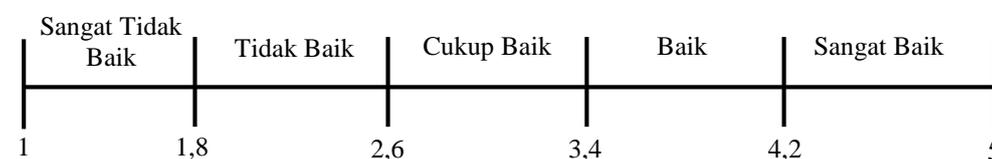
Nilai tertinggi = 5

Nilai terendah = 1

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria}}$$

$$\text{Range nilai} = \frac{5-1}{5} = 0.8$$

Secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1
Garis Kontinum

Untuk kriteria kedudukannya, peneliti akan menyesuaikan dengan pernyataan-pernyataan dari setiap item atau indikator pertanyaan yang digunakan. Jadi, kriteria sangat rendah hingga sangat tinggi tidak akan selalu digunakan pada seluruh garis kontinum yang nantinya akan dibuat setelah rekapitulasi tanggapan responden selesai memperoleh angka.

3.5.3. Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu *human relation* (X1) dan lingkungan kerja non fisik (X2) terhadap variabel dependen yaitu komitmen organisasi (Y) baik secara simultan maupun secara parsial dengan menggunakan perhitungan statistik melalui bantuan program SPSS 21.0 *for windows*. Sebelum menggunakan analisis

tersebut, data dipastikan sudah ditabulasikan, diketahui validitas dan reliabilitasnya serta data sudah diubah menjadi data interval. Berikut ini merupakan beberapa pengujian yang akan digunakan dalam analisis verifikatif.

3.5.3.1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Validitas sebagai salah satu derajat ketepatan atau keandalan pengukuran instrumen mengenai isi pertanyaan (Sugiyono, 2013:177). Teknik uji yang digunakan adalah teknik korelasi melalui koefisien korelasi *Product Moment*. Skor ordinal dari setiap item pertanyaan yang diuji validitasnya dikorelasikan dengan skor ordinal keseluruhan item. Jika koefisien korelasi tersebut positif, maka item tersebut dinyatakan valid, sedangkan jika negatif maka item tersebut tidak valid dan akan dikeluarkan dari kuisisioner atau diganti dengan pernyataan perbaikan. Cara mencari nilai korelasi adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y)^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana:

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

X = skor per item pertanyaan

Y = skor total

Syarat minimum suatu butir instrumen dikatakan valid adalah jika nilai indeks validitasnya $\geq 0,3$ dan jika koefisien korelasi *Product Moment* $> r$ tabel (Sugiyono, 2013). Oleh karena itu, semua pernyataan yang memiliki tingkat korelasi dibawah 0,3 harus diperbaiki atau bahkan dibuang karena dianggap tidak valid. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 21.0 *for windows* dengan uji *pearson correlation*. Menilai kevalidan masing-masing butir pertanyaan dapat dilihat dari nilai *Corrected item-Total Correlation* masing-masing butir pertanyaan.

3.5.3.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas atau keandalan adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan (Juliansyah Noor, 2012: 130). Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana alat ukur dikatakan konsisten, jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan metode *cronbach's alpha*. *Cronbach's alpha* adalah rumus matematis yang digunakan untuk menguji tingkat reliabilitas ukuran. Rumus reliabilitas *Cronbach's alpha*.

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\Sigma\sigma^2}{\sigma_1^2} \right]$$

$$\sigma^2 = \frac{\Sigma\sigma^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

r_{ii} = Reliabilitas Instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma^2$ = Jumlah Butir Pertanyaan

σ_1^2 = Varians Total

Menentukan reliabilitas dari alat ukur dapat dilihat dari nilai alfa jika nilai alfa lebih besar dari nilai r_{tabel} , maka dapat dikatakan reliabel. Menurut Juliansyah Noor (2012:165), skala dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan *range* yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai *alpha Cronbach* 0,00 s.d. 0,20, berarti kurang reliabel
2. Nilai *alpha Cronbach* 0,21 s.d. 0,40, berarti agak reliabel
3. Nilai *alpha Cronbach* 0,42 s.d. 0,60, berarti cukup reliabel
4. Nilai *alpha Cronbach* 0,61 s.d. 0,80, berarti reliabel
5. Nilai *alpha Cronbach* 0,81 s.d. 1,00, berarti sangat reliabel

Untuk melihat tingkat reliabilitas suatu alat ukur, juga dapat diketahui dengan melihat nilai *Spearman Brown Coefficient* dengan bantuan program SPSS 21.0 for windows. Suatu alat ukur dikatakan reliabel jika nilai *Spearman Brown Coefficient* $\geq 0,70$.

3.5.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Sugiyono (2013:333), dikatakan regresi berganda karena jumlah variabel independennya lebih dari satu. Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel *human relation* (X1), lingkungan kerja non fisik (X2), dan komitmen organisasi (Y). Analisis yang digunakan dalam mencari regresi linier berganda dinyatakan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Variabel terikat (komitmen organisasi)

a = Nilai tetap atau bilangan konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi / koefisien pengaruh dari X1 dan X2

X1 = Variabel bebas (*human relation*)

X2 = Variabel terikat (lingkungan kerja non fisik)

ε = Standar error (variabel lain diluar penelitian penulis)

Untuk mendapatkan nilai a, b₁ dan b₂, dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sum Y = an + b_1 \sum X_1 + b_2 \sum X_2$$

$$\sum X_1 Y = a \sum X_1 + b_1 \sum X_1^2 + b_2 \sum X_1 X_2$$

$$\sum X_2 Y = a \sum X_2 + b_1 \sum X_1 X_2 + b_2 \sum X_2^2$$

Setelah a, b₁ dan b₂ didapat, maka akan diperoleh persamaan Y. Dalam mempermudah penulis dalam melakukan analisis regresi linier berganda, maka penulis akan menggunakan program SPSS 21.0 *for windows*.

3.5.4.1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji regresi linier berganda, metode mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik guna mendapatkan hasil yang terbaik (Ghazali, 2011:105). Tujuan pemenuhan asumsi klasik ini dimaksudkan agar variabel bebas sebagai estimator atas variabel terikat tidak bebas. Adapun dalam pengujian asumsi klasik, akan diuji beberapa persyaratan berikut ini:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik *normal probability plot*, data berdistribusi normal jika titik-titik terkumpul di sekitar garis lurus, maka disimpulkan residual model regresi berdistribusi normal, serta dengan uji statistik yaitu menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak, dilakukan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test*, data berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $>0,05$ (Ghazali, 2011:160). Dalam melakukan uji normalitas menggunakan bantuan program SPSS 21.0 *for windows*.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2011: 105) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) masing-masing variabel independen, jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,1$, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian pada penelitian ini menggunakan Grafik *Scatter Plot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan

residualnya SRESID. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. (Ghazali, 2011:139).

3.5.5. Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel X_1 , X_2 dan Y . dengan rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$R = \frac{JK_{\text{regresi}}}{\sum Y^2}$$

Dimana:

R = Koefisien Korelasi Berganda

JK_{regresi} = Jumlah Kuadrat

$\sum Y^2$ = Jumlah Kuadrat Total Korelasi

Untuk mencari JK_{regresi} dihitung dengan menggunakan rumus:

$$JK_{\text{regresi}} = b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y$$

Dimana:

$$\sum X_1 Y = \sum X_1 Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{n}$$

$$\sum X_2 Y = \sum X_2 Y - \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{n}$$

Untuk mencari $\sum Y^2$ menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sum Y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

Berdasarkan nilai r yang diperoleh maka dapat dihubungkan $-1 < r < 1$ yaitu:

- a. Apabila $r = 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 dan variabel Y.
- b. Apabila $r = -1$, artinya terdapat hubungan antara variabel negatif.
- c. Apabila $r = 0$, artinya tidak terdapat hubungan korelasi.

Interpretasi terhadap hubungan korelasi atau seberapa besarnya pengaruh variabel-variabel tidak bebas, digunakan pedoman yang dikemukakan Sugiyono (2013:184) seperti tertera pada tabel berikut:

Tabel 3.5
Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0,000-0,199	Sangat Rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Kuat
0,800-0,999	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013:184)

Dalam mempermudah penulis dalam melakukan analisis korelasi berganda, maka penulis akan menggunakan program SPSS 21.0 *for windows*.

3.5.6. Uji Hipotesis

Berdasarkan kerangka penelitian, maka diajukan rumusan hipotesis sebagai jawaban sementara penulis yang selanjutnya akan diuji dan dibuktikan kebenarannya. Menurut Sugiyono (2013:64) hipotesisi merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah

dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dinyatakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

langkah-langkah dalam pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), penetapan nilai uji statistik dan tingkat signifikan serta kriteria. Pengujian hipotesis dilakukan secara simultan dan parsial dengan langkah-langkah sebagai berikut:

3.5.6.1. Uji Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Uji hipotesis secara simultan dilakukan untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh secara simultan (bersama-sama) dari variabel *human relation* dan lingkungan kerja non fisik terhadap komitmen organisasi maka perlu dilakukan pengujian hipotesis secara simultan yang dapat dilihat dari tabel ANOVA hasil pengolahan menggunakan program SPSS 21.0 *for windows*.

Langkah-langkah pengujian hipotesis secara simultan adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan hipotesis statistik

$$H_0 : \beta_1 \text{ \& } \beta_2 = 0$$

Tidak terdapat pengaruh human relation (X_1) dan lingkungan kerja non fisik (X_2) terhadap komitmen organisasi (Y).

$$H_a : \beta_1 \text{ \& } \beta_2 \neq 0$$

Terdapat pengaruh human relation (X1) dan lingkungan kerja non fisik (X2) terhadap komitmen organisasi (Y).

b. Menentukan taraf nyata

Taraf nyata yang akan penulis gunakan adalah: $\alpha = 5\%$ atau 0,05

c. Kriteria pengambilan keputusan

Dengan menggunakan program SPSS 21.0 *for windows*, di lihat dari tabel ANOVA maka didapat kriteria keputusan sebagai berikut:

H0 ditolak jika nilai $F_{sig.} < \alpha = 5\%$ atau 0,05

H0 diterima jika nilai $F_{sig.} > \alpha = 5\%$ atau 0,05

3.5.6.2. Uji Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Uji hipotesis secara parsial dilakukan untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh secara parsial dari variabel *human relation* dan lingkungan kerja non fisik terhadap komitmen organisasi maka perlu dilakukan pengujian hipotesis secara parsial. Pengujian dilakukan dengan bantuan program SPSS 21.0 *for windows*.

Langkah-langkah pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis statistik

$H_0 : \beta_1 = 0$

Tidak terdapat pengaruh human relation (X1) terhadap komitmen organisasi (Y).

$H_a : \beta_1 \neq 0$

Terdapat pengaruh human relation (X1) terhadap komitmen organisasi (Y).

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

Tidak terdapat pengaruh lingkungan kerja non fisik (X2) terhadap komitmen organisasi (Y).

$$H_a : \beta_2 \neq 0$$

Terdapat pengaruh lingkungan kerja non fisik (X2) terhadap komitmen organisasi (Y).

b. Menentukan taraf nyata

Taraf nyata yang akan penulis gunakan adalah: $\alpha = 5\%$ atau 0,05

c. Kriteria pengambilan keputusan

Dengan menggunakan program SPSS 21.0 *for windows*, maka didapatkan kriteria keputusan sebagai berikut:

H_0 ditolak jika nilai $T_{sig.} < \alpha = 5\%$ atau 0,05

H_0 diterima jika nilai $T_{sig.} > \alpha = 5\%$ atau 0,05

3.5.7. Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi, maka dapat dihitung koefisien determinasi yaitu untuk melihat besarnya persentase pengaruh variabel X1, X2 terhadap Y dinyatakan dalam satuan persen (%). Adapun rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Dimana:

KD = Koefisien Determinasi

R^2 = Kuadrat dari Koefisien Korelasi

3.5.7.1. Analisis Koefisien Determinasi Simultan (R^2)

Koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi dari variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama). Besarnya persentase variabel mampu dijelaskan oleh variabel bebas dapat ditunjukkan dengan nilai *R Square* (R^2). Jika nilai R^2 hitung semakin besar (mendekati satu) maka kontribusi dari variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar. Penulis menggunakan program SPSS 21.0 *for windows* untuk memudahkan dalam melakukan analisis.

3.5.7.2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (masing-masing). Besarnya koefisien determinasi parsial dapat diperoleh dengan hasil perkalian antara *Standardized Coefficient* β dengan *Correlations Zero-Order*. Penulis menggunakan program SPSS 21.0 *for windows* untuk memudahkan dalam melakukan analisis.

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, lokasi yang menjadi objek penelitian pegawai PD. Bank Perkreditan Rakyat Kota Bandung, yang beralamat di Jalan Naripan No. 29 Bandung. Adapun waktu untuk menyelesaikan penelitian diperkirakan 6 (enam) bulan meliputi penelitian pendahuluan, penyusunan proposal penelitian, seminar usulan penelitian sampai dengan seminar hasil penelitian.

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah instrumen atau suatu alat ukur untuk pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalkan ke dalam bentuk item atau pernyataan. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal yang penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel *human relation* dan lingkungan kerja non fisik terhadap komitmen organisasi, sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya. Sehingga responden tinggal memilih pada kolom, yang sudah disediakan.